

PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Suryani

Universitas Budi Luhur, Jakarta

Email : suryani@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk memberikan jawaban apakah kondisi keuangan perusahaan menjadi pertimbangan auditor untuk menerbitkan Opini Audit *Going Concern*. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai populasi dan diperoleh 85 perusahaan yang sesuai kriteria dengan metode *purposive sampling*. Data tersebut dianalisis menggunakan regresi logistik dan menunjukkan hasil bahwa kondisi keuangan dilihat dari *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh positif, kondisi keuangan dilihat dari Profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan kondisi keuangan yang dilihat dari Pertumbuhan Penjualan tidak menjadi sesuatu yang dapat berpengaruh bagi auditor untuk memberikan opini yang menyatakan masalah *Going Concern*.

Kata kunci : *Leverage*; Profitabilitas; Likuiditas; Pertumbuhan Penjualan; Opini Audit *Going Concern*

ABSTRACT

The data in this study were analyzed to provide an answer whether the company's financial condition is a consideration for the auditor to issue a Going Concern Audit Opinion. Manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange were used as a population and 85 companies were found to fit the criteria using the purposive sampling method. The data was analyzed using logistic regression and showed the results that the financial condition seen from Leverage and Liquidity had a positive effect, the financial condition seen from Profitability had a negative effect, while the financial condition seen from Sales Growth did not become something that could influence the auditor to give an opinion stating the problem Going Concern.

Keywords : Leverage; Profitability; Liquidity; Sales Growth; Going Concern Audit Opinion

PENDAHULUAN

Untuk mengetahui kondisi perusahaan salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat informasi keuangan. Bagi perseroan terbuka publikasi laporan keuangannya harus disertai dengan laporan auditor independen karena laporan auditor independen dipercaya dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan auditor independen melalui opini yang dikemukakan dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak eksternal. Dalam kondisi tertentu melalui opini yang dikemukakannya, auditor dapat menjelaskan secara khusus tentang kesanggupan

perusahaan untuk tetap bertahan dikemudian hari. Opini tersebut dalam Standar Audit Seksi 341 (SPAP, 2013 : 341.3) disebut dengan opini audit *going concern*.

Mengingat informasi tentang *going concern* ini sangat krusial bagi perusahaan maupun pengguna laporan keuangan maka auditor harus benar-benar yakin dan secara independen menyatakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya melalui opini atas laporan keuangan tersebut agar perusahaan maupun pihak lainnya tidak mendapat informasi yang salah yang mungkin dapat merugikan. Untuk meyakinkan auditor saat memberikan opini salah satu hal yang perlu dicermati yaitu dengan melihat kondisi keuangan sebab kondisi keuangan yang baik memberikan kepercayaan bagi auditor bahwa perusahaan dapat terus melanjutkan usahanya dikemudian hari, namun jika kondisi sebaliknya tentu hal itu akan menimbulkan kesangsian bagi auditor mengenai ketahanan perusahaan untuk terus bertahan dikemudian hari. Melalui penelitian sebelumnya kondisi keuangan yang dapat menjadi pertimbangan auditor mengenai keputusan *going concern* perusahaan diantaranya *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.

Melalui *leverage* yang dinilai dari *debt to asset ratio*, auditor bisa melihat berapa nilai kepemilikan aset perusahaan yang sumber dananya berasal dari hutang. Melalui *leverage* juga kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya dengan mempergunakan seluruh aset yang dimiliki (Widhiastuti dan Kumalasari, 2022). Nilai *leverage* yang tinggi apabila tidak dikelola dengan baik maka dalam jangka panjang dapat memberikan pengaruh buruk bagi kondisi keuangan sehingga kelangsungan usaha dimasa mendatang akan memiliki risiko yang besar. Haryanto dan Sudarno (2019) mengkonfirmasi melalui hasil penelitiannya bahwa besarnya pendanaan aset perusahaan yang berasal dari hutang dapat menjadi hal yang berpengaruh terhadap pendapat atau opini mengenai adanya masalah *going concern* perusahaan oleh auditor.

Selanjutnya kemampuan menciptakan laba oleh perusahaan juga diduga berkontribusi menjadi hal yang dijadikan sebagai pedoman bagi auditor untuk mengetahui adanya masalah *going concern*. Auditor dapat mengetahui apakah perusahaan dapat menghasilkan laba melalui profitabilitas. Melalui profitabilitas dinilai menggunakan *Return on Asset (ROA)* dapat memberikan gambaran kepada auditor apakah perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan maksimal untuk

memperoleh laba atau tidak. Nilai ROA yang besar menggambarkan bahwa perusahaan efektif dan maksimal *manage* asset untuk mendapatkan laba sebaliknya nilai yang rendah bahkan negatif secara berturut-turut menunjukkan ketidakmampuan perusahaan menciptakan laba, hal tersebut dapat berisiko terhadap masa depan perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen yang kurang efisien dalam mengelola aktiva dalam kegiatan operasional cenderung dipertimbangan mendapat opini *going concern*. Andini dan Meriyani (2020) mengkonfirmasi bahwa pendapat atau opini auditor mengenai masalah *going concern* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas.

Kondisi keuangan selanjutnya diduga menjadi dasar auditor saat memutuskan opini *going concern* yaitu likuiditas. Melalui likuiditas yang dinilai dari *Current Ratio* (CR) auditor dapat mengetahui apakah perusahaan tidak kesulitan memenuhi kewajiban lancar hanya dengan asset lancar yang dimilikinya. Dengan ketersediaan asset lancar dapat menutup kewajiban lancar hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga dapat memberikan keyakinan bagi auditor bahwa perusahaan mampu tetap *exist* di masa mendatang sehingga tidak perlu mengungkapkan opini audit *going concern*. Haryanto dan Sudarno (2019) menegaskan dalam hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh negatif antara *likuiditas* terhadap pendapatan auditor tentang adanya masalah *going concern* di perusahaan.

Kondisi keuangan tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui penjualan. Penjualan merupakan sumber utama penghasilan yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Perusahaan dikatakan tumbuh apabila nilai penjualannya selalu meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang positif akan memberikan alasan yang kuat bagi auditor untuk tidak memberikan opini *going concern*. Yanti, Datrini dan Larasdiputra (2021) mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dapat menjadi hal yang meyakinkan auditor bahwa perusahaan bisa terus eksis dikemudian hari, namun Halim (2021) mengkonfirmasi dalam hasil penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan bukanlah merupakan hal yang menjadi fokus auditor untuk menyatakan pendapat mengenai ada atau tidaknya masalah *going concern*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa suatu perusahaan sedang dalam keadaan baik. Sinyal yang diberikan berupa informasi tentang upaya manajemen untuk mencapai keinginan pemiliknya. Biasanya, pasar merespons sinyal-sinyal ini sebagai kabar baik atau kabar buruk. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori sinyal yang perlu diperhatikan dalam hal ini mengarah pada opini audit. Apabila informasi keuangan yang diperiksa auditor memberikan tanda-tanda ke arah kondisi yang buruk maka auditor akan melakukan pengujian apakah perusahaan masih dapat bertahan atau menuju kebangkrutan. Jika auditor dari hasil pengujian yang dilakukan merasa bahwa perusahaan tidak bisa bertahan maka pendapat / opini yang menegaskan tentang masalah *going concern* akan dikemukakan. Manfaat utama dari teori sinyal adalah untuk menunjukkan kepada publik tentang keakuratan laporan keuangan yang dipublikasikan. Ini merupakan sinyal perusahaan bahwa investor membutuhkan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan (Wiryakriyana *et al.*, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Nilai *Leverage* digunakan auditor untuk melihat gambaran akan jumlah sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset. Semakin tinggi nilai *leverage* artinya perolehan aset yang dimiliki perusahaan sebagian besar pendanaannya berasal dari hutang. Jika nilai hutang terlalu besar maka akan semakin buruk kondisi keuangan suatu entitas disebabkan karena biaya bunga yang semakin tinggi pula. Jika perusahaan tidak dapat mengelola hutang dengan baik untuk memperoleh pendapatan maka perusahaan akan mengalami risiko buruknya kondisi keuangan. Ini terjadi ketika perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga pinjaman yang tinggi, hal ini akan menyebabkan keberlangsungan usaha dimasa mendatang akan tidak pasti dan berpotensi untuk diberikan pendapat oleh auditor mengenai adanya masalah *going concern*. Wijaya *et al.*, (2019) mengkonfirmasai dalam penelitiannya bahwa nilai *leverage* menjadi hal yang dipertimbangkan oleh auditor sebelum menyatakan adanya masalah *going concern*.

H₁: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Melalui rasio profitabilitas auditor dapat melihat apakah perusahaan dapat menciptakan laba dengan maksimal atau sebaliknya, selain itu dapat diketahui juga apakah perusahaan menggunakan aset dengan efektif dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga tercipta laba yang diinginkan. Jika perusahaan mampu dengan efektif menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dari aktifitas operasionalnya maka kelangsungan usaha perusahaan dimasa mendatang semakin baik. Perusahaan yang baik tercermin dari profitabilitas yang tinggi sebab mendeskripsikan kondisi keuangan yang baik pula sehingga pendapat ragu auditor mengenai masalah *going concern* perusahaan akan terbantahkan. Retnosari dan Apriwenni (2021) mengkonfirmasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap auditor untuk memberikan pendapat tentang ada atau tidak ada masalah *going concern*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Untuk mengetahui kesanggupan menyelesaikan kewajiban lancar oleh perusahaan menggunakan aset lancar yang dimilikinya, auditor dapat melihat dari nilai likuiditas. Apabila perolehan nilai likuiditas rendah menjadi isyarat adanya masalah aliran kas jangka pendek. Semakin sedikit dana yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancarnya, maka semakin besar kesangsian auditor apakah perusahaan dapat tetap bertahan di masa mendatang sebab tidak menutup kemungkinan akan terjadi gagal bayar dikemudian hari. Sebaliknya apabila diperoleh nilai likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan tidak ada masalah arus kas dan kewajiban jangka pendek akan dapat terpenuhi dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sehingga auditor yakin mengenai kelangsungan usaha dimasa mendatang. Miraningtyas dan Yudowati (2019) dalam penelitiannya mengkonfirmasi bahwa dengan likuiditas yang tinggi maka perusahaan tidak akan memperoleh pendapat mengenai masalah *going concern*.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penjualan merupakan salah satu sumber pendanaan internal untuk dapat membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan penjualan mengindikasikan aktifitas operasi perusahaan berjalan lebih baik dari periode sebelumnya. Keyakinan auditor atas kemampuan perusahaan bertahan di masa mendatang bisa didukung dengan nilai penjualan yang terus meningkat yang artinya aktifitas operasional perusahaan berjalan dengan baik. Srimindarti *et al.*, (2019) melakukan penelitian dan mengkonfirmasi bahwa nilai penjualan meningkat dari periode sebelumnya memiliki pengaruh negatif terhadap pendapat atau opini yang menjelaskan tentang adanya masalah tentang kemampuan perusahaan untuk tetap eksis di masa mendatang.

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini dengan populasi yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 kemudian untuk memperoleh sampel digunakan teknik *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria sebanyak 85 perusahaan dengan waktu pengamatan 5 tahun yaitu pada tahun 2016 - 2020.

Data untuk analisis diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan pada website www.idx.co.id dan www.idn.co.id, kemudian dianalisis dengan regresi logistik untuk menjawab apakah variabel independen yang digunakan yaitu *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*. Model persamaan penelitian yaitu:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 GROWTH + \varepsilon$$

Keterangan:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = \text{Variabel dependen opini audit } going\ concern$$

α	= konstanta regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi var <i>predictor</i> 1 - 4
DAR	= Variabel <i>Leverage</i>
ROA	= Variabel Profitabilitas
CR	= Variabel Likuiditas
GROWTH	= Variabel Pertumbuhan Perusahaan
ε	= <i>Standar Error</i> atau Variabel Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 memperlihatkan nilai terendah, tertinggi, *average* dan standar-deviasi untuk setiap variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan yaitu. Data sampel sebanyak 425 dengan nilai terendah masing-masing variabel yaitu 0,003 ; -1,050 ; 0,007 dan -0,678. Nilai tertinggi masing-masing variabel yaitu 4,054 ; 1,483 ; 17,984 dan 2,742. Nilai rata-rata masing-masing variabel yaitu 0,487 ; 0,058 ; 2,578 dan 0,078. Standar-deviasi masing-masing variabel yaitu 0,432 ; 0,143 ; 2,197 dan 0,273.

Frekuensi *Going Concern*

Tabel 2 memperlihatkan sebanyak 6% yaitu 24 data sampel diberikan opini *going concern* dan 94% yaitu 401 data sampel tidak.

Uji Model Fit dan Keseluruhan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji *hosmer dan lemeshow* diperoleh nilai *chi square* 13.501 dan nilai signifikan 0.096 artinya model fit dan layak.

Uji Kelayakan Model Regresi

Dapat dilihat pada Tabel 4, perolehan nilai pada *Iterasi Histori Blok 0* menunjukkan *-2 Log Likelihood* awal yaitu 218,344 yang jika dibandingkan dengan *chi-square* tabel (447,632) angkanya lebih kecil, artinya model dihipotesiskan fit dengan data.

Selanjutnya pada Tabel 5 setelah memasukan seluruh variabel bebas ke dalam model diperoleh penurunan nilai *-2 Log likelihood* pada akhir (*Blok Number=1*) menjadi 120.442. Ini berarti bahwa dengan menambahkan variabel bebas ke dalam model bisa memperbaiki model *fit* dan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa besarnya persentasi kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yaitu 39,8%.

Uji Ketepatan Prediksi (Matriks Klasifikasi)

Tabel 7 memperlihatkan hasil pengujian terhadap data sampel yang memperoleh opini *going concern* dapat diprediksi ketepatannya sebesar 99,5% sedangkan terhadap data sampel yang memperoleh opini *going concern* dapat diprediksi ketepatannya sebesar 33,3%.

Uji Koefisien Regresi dan Uji Hipotesis

Tabel 8 memperlihatkan hasil yang dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{GC}{AGC} = -4,790 + 2,285 \text{ DAR} - 11,924 \text{ ROA} + 0,249 \text{ CR} + 0,448 \text{ GROWTH} + \varepsilon$$

Penjelasan hasil uji hipotesis dengan regresi logistik sebagai berikut:

1. Koefisien positif pada variabel *leverage* sebesar 2,285 dan nilai signifikan 0,000 memberikan penjelasan kepada kita bahwa ada pengaruh positif dari *leverage* terhadap pendapat auditor saat menyatakan pendapat mengenai adanya masalah *going concern*.
2. Koefisien negatif pada variabel profitabilitas sebesar -11,924 dan nilai signifikan 0,000 memberikan penjelasan kepada kita bahwa profitabilitas memberikan pengaruh kepada auditor untuk menyatakan pendapat adanya masalah *going concern* perusahaan dengan arah negatif.
3. Koefisien positif pada variabel likuiditas sebesar 0,249 dan nilai signifikan 0,004 memberikan penjelasan kepada kita bahwa ada pengaruh positif antara likuiditas terhadap pendapat auditor untuk menyatakan adanya masalah *going concern* pada perusahaan
4. Koefisien positif pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,448 dan nilai signifikan 0,516 memberikan penjelasan kepada kita bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh kepada auditor apakah akan menyatakan masalah *going concern* atau tidak dalam opini yang dinyatakannya dalam laporan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pendapat auditor mengenai adanya masalah *going concern*. Berdasarkan statistik deskriptif rata-rata nilai *leverage* pada data yang diteliti yaitu sebesar 48,7% artinya penggunaan hutang pada perusahaan sudah cukup optimal karena tidak melebihi 100% sehingga perusahaan yang diragukan *going concern*-nya juga tidak banyak yaitu hanya 6% dari total data yang diteliti. Artinya potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* lebih besar untuk perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi. Sejalan dengan riset Wijaya et angkatan laut(AL), (2019) yang memverifikasi *leverage* mempengaruhi opini *going concern* secara positif signifikan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap pendapat auditor untuk menyatakan adanya masalah *going concern* yang artinya semakin besar laba yang dapat diciptakan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya maka pendapat auditor mengenai adanya masalah *going concern* di perusahaan dapat terbantahkan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan berarti memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik sehingga auditor memiliki keyakinan yang cukup mengenai keberlangsungan usaha perusahaan dimasa mendatang. Retnosari dan Apriwenni (2021) mengkonfirmasi bahwa ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap pendapat auditor yang dikemukakan dalam opini mengenai masalah *going concern* perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa ada pengaruh positif antara likuiditas terhadap pendapat auditor mengenai masalah *going concern* perusahaan yang artinya semakin nilai aktiva lancar perusahaan berpotensi memperoleh opini *going concern*. Nilai likuiditas tinggi memang dinilai lebih baik dibandingkan sebaliknya, namun jika nilai likuiditas terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menunjang operasional. Hal ini dapat menjadi pertimbangan sebelum auditor menyatakan pendapat mengenai adanya masalah keberlangsungan usaha perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan Miraningtyas dan Yudowati (2019)

yang mengkonfirmasi bahwa likuiditas yang tinggi yang menggambarkan kecukupan aset lancar akan memberikan keyakinan auditor untuk tidak menyatakan adanya masalah *going concern*.

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan penjualan tidak berkontribusi besar dalam penentuan opini yang spesifik oleh auditor mengenai adanya masalah *going concern*. Meningkatnya nilai penjualan perusahaan dibandingkan periode sebelumnya belum tentu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik. Apabila peningkatan penjualan diikuti juga dengan penambahan biaya yang besar pula maka hal tersebut tidak sebanding dengan peningkatan *profit* yang diperoleh. Hasil penelitian Srimindarti *et al.*, (2019) mengkonfirmasi bahwa ada pengaruh negatif dari pertumbuhan penjualan terhadap pendapat atau opini auditor mengenai masalah *going concern* tidak sejalan dengan hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan yaitu besarnya nilai *leverage* mengindikasikan besarnya pembiayaan pihak eksternal atas pendanaan aktiva yang meningkatkan risiko gagal bayar bagi pemegang saham karena laba yang diperoleh akan terdistribusi ke biaya bunga dan hal ini dapat memungkinkan auditor menyatakan pendapat bahwa ada masalah *going concern*. Perusahaan yang tidak ingin mendapatkan kesangsian dari auditor atas keberlangsungan usaha dimasa mendatang harus memaksimalkan kinerjanya, salah satunya dilakukan dengan cara memaksimalkan upaya agar profitabilitas perusahaan terus meningkat. Dari hasil penelitian mengenai profitabilitas yang telah dibahas pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan jika perusahaan mampu menciptakan laba yang baik itu merupakan indikasi kondisi keuangan dalam keadaan baik sehingga pendapat mengenai masalah *going concern* dari auditor tidak akan dinyatakan dalam opininya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Pareso Jurnal*, 2(4), 397-418.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vo. 5, No. 1, hal. 164-173.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).

- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76- 85.
- Retnosari, D & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit *Going Concern*: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi, Vol. 10 No. 1*, hal. 28-39.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1-7.
- Srimindarti, C., Suwarti, T., Oktaviani, R.M., & Fajar, J.A. (2019). *Determinants of Going Concern Audit Opinion. Proceedings of the International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME)*, Vol. 86, pg 96-99
- Widhiastuti, N.L.P., & Kumalasari, P.D. (2022). Opini audit *going concern* dan faktor-faktor penyebabnya. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5(1), hal. 121 – 138
- Wijaya, S., Dewi, K., Monica, M., Tendatio, C., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh *Audit Committee, Audit Quality, Solvability, Dan Sales Growth* Terhadap *Going Concern* Audit Opinion Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 17-38.
- Wiryakriyana, A., & Sari Widhiyani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Auditor Switching* dan Sistem Pengendalian Internal pada *Audit*. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 771-798
- Yanti, N.K.S., Datrini, L.K., & Larasdiputra, G.D. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol. 2, No. 2, hal. 70-74
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	LEV	PROF	LIK	GROW
N	425	425	425	425
Mean	0.487	0.058	2.578	0.078
Std. Deviation	0.432	0.143	2.197	0.273
Minimum	0.003	-1.050	0.007	-0.678
Maximum	4.054	1.483	17.984	2.742

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS v. 23.0

Tabel 2
Frekuensi *Going Concern*

	Frequency	Valid Percent
Going Concern	24	6
Valid Non-Going Concern	401	94
Total	425	100

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS v. 23.0

Tabel 3
Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.501	8	0.096

Sumber: data diolah dengan SPSS v.23

Tabel 4
-2 Log Likelihood pada Blok Awal
Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Log	Coefficients
			Constant
1	218.344		-1.774
2	187.253		-2.488
Step 0 3	184.613		-2.774
4	184.572		-2.815
5	184.572		-2.816

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 184.572

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS v. 23.0

Tabel 5
-2 Log Likelihood pada Blok Awal Block 1: Metode Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	LEV	PROF	LIK	GROW
1	185.822	-2.452	1.080	-1.148	.086	-.033
2	136.949	-3.629	1.664	-3.118	.146	.057
3	123.752	-4.324	2.055	-7.028	.203	.265
Step 1 4	120.589	-4.676	2.241	-10.908	.240	.420
5	120.443	-4.783	2.283	-11.861	.249	.447
6	120.442	-4.790	2.285	-11.924	.249	.448
7	120.442	-4.790	2.285	-11.924	.249	.448

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 184.572

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS v. 23.0

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120.442 ^a	.140	.398

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS v. 23.0

Tabel 7
Uji Ketepatan Prediksi

Classification Table^a

Observed				Predicted		
				Opini Audit <i>Going Concern</i>		Percentage Correct
				<i>Non Going Concern</i>	<i>Going Concern</i>	
Step 1	<i>Opini Audit Non Concern</i>	<i>Going Concern</i>	399	2	99.5	
	<i>Going Concern</i>	<i>Going Concern</i>	16	8	33.3	
<i>Overall Percentage</i>					95.8	

a. The cut value is .500

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS v. 23.0

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
						Lower	Upper
LEV	2.285	0.612	13.946	0.000	9.828	2.962	32.609
PROF	-11.924	3.248	13.477	0.000	0.000	0.000	0.004
Step 1 ^a LIK	0.249	0.087	8.195	0.004	1.283	1.082	1.522
GROW	0.448	0.691	0.421	0.516	1.566	0.404	6.065
Constant	-4.790	0.586	66.748	0.000	0.008		

a. Variable(s) entered on step 1: DAR, ROA, CR, GROWTH.

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS v. 23.0